

## **Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Pada AMDK CV. Matahari Terbit di Kabupaten Kolaka Utara**

Terisna Pebri<sup>1\*</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2</sup>, Warka Syachbrani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

E-mail Korespondensi: trisnafebri@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 01-05-2026*

*Revision: 10-05-2026*

*Published: 17-05-2026*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.418**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) CV Matahari Terbit di Kabupaten Kolaka Utara. Metode *full costing* mencakup seluruh biaya produksi, baik biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, maupun biaya tidak langsung seperti overhead pabrik. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan tahun 2023, dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan data perusahaan adalah sebesar Rp1.091.490.400 dengan HPP sebesar Rp11.864 per dos. Namun, hasil perhitungan ulang menggunakan metode *full costing* menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp1.138.835.400 dan HPP per dos sebesar Rp12.378. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengalokasikan seluruh biaya overhead pabrik secara lengkap, khususnya biaya penyusutan mesin dan tenaga kerja tidak langsung. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan penetapan harga jual dan evaluasi profitabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *full costing* memberikan hasil perhitungan HPP yang lebih komprehensif dan akurat, sehingga direkomendasikan untuk digunakan oleh CV Matahari Terbit sebagai dasar penetapan harga jual dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Full costing*, AMDK, Biaya Produksi, Penetapan Harga Jual

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analyze the determination of the cost of goods manufactured using the full costing method at the bottled drinking water company (AMDK) CV Matahari Terbit in Kolaka Utara Regency. The full costing method includes all production costs, both direct costs such as raw materials and labor, and indirect costs such as factory overhead. The data used is secondary data from the company's financial reports for the years 2023, analyzed using a descriptive quantitative approach. The results show that the company's calculated total production cost for 2023 amounted to Rp1,091,490,400 with a cost per carton of*

---

### **Acknowledgment**

---

*Rp11,864. In contrast, the recalculation using the full costing method produced a total cost of Rp1,138,835,400 and a cost per carton of Rp12,378. This difference indicates that the company has not fully accounted for all overhead costs, particularly machine depreciation and indirect labor costs. The incomplete cost allocation affects the accuracy of pricing decisions and profitability evaluation. The study concludes that the full costing method provides a more accurate and comprehensive calculation of production costs. Therefore, it is recommended that CV Matahari Terbit adopt this approach as a managerial basis for setting selling prices and improving decision-making in cost control and production planning.*

**Keywords:** *Cost of Production, Full costing, Bottled Water, Production Cost, Pricing Decision*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## **PENDAHULUAN**

Didalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya pada perusahaan manufaktur dan UMKN memiliki peran yang sangat penting. HPP menjadi dasar utama dalam menentukan harga jual, menghitung laba, serta menilai efisiensi proses produksi. Ketepatan dalam perhitungan HPP akan berdampak langsung pada kelangsungan dan daya saing usaha ditengah persaingan yang semakin ketat. Banyak pelaku usaha, khususnya di sektor UMKN, masih mengalami kendala dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat. Mereka cenderung hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tanpa memperhitungkan biaya *everhead* secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan harga jual tidak sesuai dengan realitas biaya yang dikeluarkan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian atau ketidaksesuaian biaya yang diharapkan (Wahyuni & Pratiwi, 2022)

Kesalahan dalam perhitungan HPP dapat berdampak pada penetapan harga jual yang tidak tepat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian usaha. Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM salah satunya kesalahan dalam menetapkan harga yang tidak tepat (Rudiatin & Ramadhan 2018). Menurut Jaya et al (2019) kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang salah. Pemasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha. Penentuan harga pokok produksi (HPP) menurut Emy & Monika (2019) suatu kegiatan pencatatan, penggolongan serta peringkasan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk.

Harga pokok produksi terdiri dari seluruh biaya yang timbul dari barang yang diproduksi dan barang yang dijual dalam suatu usaha atau bisnis. Penentuan harga pokok ditujukan untuk pihak luar perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi, faktor tersebut adalah harga pokok produksi dan biaya nonproduksi ditambah dengan biaya nonproduksi merupakan harga pokok produk.

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengumpulkan biaya produksi termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik, ditambah dengan persediaan produk pada proses awal dan sedikit persediaan proses akhir. Biaya bahan memiliki nilai uang dari bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja terdiri dari upah tenaga kerja dan gaji karyawan. Biaya *overhead* pabrik biasanya setiap biaya yang secara tidak langsung melekat pada suatu produk, yaitu semua biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti bahan penolong, listrik dan air untuk pabrik, biaya penyusutan aktiva pabrik, pemeliharaan dan perbaikan pabrik.

Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merupakan produk industri yang memiliki peran strategis dalam menunjang kebutuhan dasar masyarakat, yaitu konsumsi air bersih dan sehat. Menurut Kotler dan Keller (2016), kebutuhan konsumen terhadap produk-produk yang berkualitas tinggi dan higienis menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa produk seperti AMDK memiliki potensi pasar yang besar apabila dikelola dengan baik. Menurut Susanto (2013), industri air minum dalam kemasan merupakan sektor yang tumbuh pesat karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat perkotaan maupun pedesaan terhadap air yang praktis dan layak konsumsi. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak dalam bidang ini memiliki peluang besar untuk berkembang termasuk di daerah.

CV Matahari Terbit di Kabupaten Kolaka Utara, Desa Beringin Kecamatan Ngapa merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Produk yang dihasilkan adalah air minum dalam kemasan gelas plastik. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2016 sampai sekarang kurang lebih 9 tahun yang merupakan milik pribadi. Awalnya karyawan yang bekerja hanya 6 orang namun sejak 1 tahun terakhir tepatnya tahun 2024 karyawan bertambah sebanyak 4 orang sehingga total karyawan sekarang 10 orang. CV Matahari Terbit Kabupaten Kolaka Utara dapat memproduksi 3000-4000 dos perbulan. Hal itu tergantung dari skala kebutuhan pasar seperti acara pernikahan, pesta rakyat dan sebagainya yang dapat mempengaruhi penjualan.

Hasil produksinya di distributor hanya dalam lingkup Kabupaten Kolaka Utara Industri air minum dalam kemasan (AMDK) mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya jumlah produk yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Konsumen kini memiliki berbagai pilihan air minum dalam kemasan, sehingga persaingan di pasar semakin ketat. Bagi CV Matahari Terbit, pesaing utama berasal dari merek- merek air minum kemasan lain yang masuk dan beredar di wilayah Kabupaten Kolaka Utara. Meskipun menghadapi persaingan tersebut, perusahaan terus berupaya mempertahankan eksistensinya di pasar dengan menjaga kualitas produksi dan menetapkan harga yang kompetitif. Berikut adalah data perkembangan penjualan perusahaan pada tahun 2023:

**Tabel 1. Data Laporan Penjualan Pada Tahun 2023**

Total Penjualan (Dos)	Laporan Penjualan Tahun 2023	
	Harga Jual / Dus Rp	Total Penjualan Rp
72.500	17.000	1.232.500.000

Sumber : CV matahari terbit, Kolaka Utara, 2025 (Data diolah)

Data Penjualan tersebut menunjukkan total penjualan selama 1 tahun terakhir, berdasarkan hasil observasi awal harga pokok produksi air mulai dari kemasan, label, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* lainnya mempengaruhi laba CV Matahari Terbit, karena pengeluaran untuk memenuhi harga pokok produksi tersebut sering menggunakan pendapatan yang diperoleh selama satu hari, namun penjualan barang tidak bisa habis dalam sehari, sehingga CV Matahari Terbit Harus mengeluarkan biaya diluar dari pendapatan penjualan air. CV Matahari Terbit menjual air kemasan ke berbagai tempat dengan menawarkan produknya dan mendapat pelanggan tetap, namun untuk masyarakat sekitar akan memesan air kemasan dalam jumlah banyak apabila ada keramaian atau hajatan. Jika CV Matahari ingin tetap menjalankan usahanya ditengah persaingan jenis produk yang sama, dan untuk mendapatkan daya tarik para konsumen, maka perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, salah satunya adalah biaya produksi.

## METODE

Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran secara rinci sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjalankan suatu fenomena peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini. Untuk itu, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perha-

tiannya untuk kemudian dideskripsikan sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan variabel yang diteliti secara objektif, tetapi juga menganalisis variabel guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penetapan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*, yaitu metode yang menghitung seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel. Biaya-biaya yang diperhitungkan meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran total biaya secara menyeluruh sehingga dapat menetapkan harga jual produk secara lebih tepat dan akurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah CV Matahari Terbit, sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang berlokasi di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini memanfaatkan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas produksi selama periode tahun 2023. Seluruh informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik digunakan sebagai dasar untuk menganalisis proses perhitungan harga pokok produksi.

Fokus penelitian ini diarahkan pada upaya untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing* sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk AMDK pada CV Matahari Terbit. Pembatasan fokus dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, mengingat adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, data yang di dokumentasikan berupa laporan keuangan perusahaan CV Matahari Terbit tahun 2023. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pendekatan *full costing* dalam menghitung efisiensi biaya produksi dan akurasi perhitungan HPP pada CV Matahari Terbit.

## HASIL

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing*

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing***

<b>Komponen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	85.910.400
Biaya Tenaga Kerja Langsung	124.800.000
Biaya Overhead (BOP)	928.125.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.138.835.400</b>

Sumber: AMDK CV Matahari Terbit, 2025 (data diolah).

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Pembuatan AMDK Menurut Metode *Ful Costing***

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Biaya Produksi	1.138.835.400
Total Produksi	96.000 Dos
<b>Harga Pokok Produksi / Dos</b>	<b>12.378.</b>

Sumber: AMDK CV Matahari Terbit, 2025 (data diolah)

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pembuatan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan menggunakan metode *Full costing*, yaitu metode penentuan biaya yang memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya produksi langsung maupun biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode mencapai Rp 1.138.-835.400. Jumlah produksi AMDK cup yang dihasilkan selama periode tersebut adalah sebanyak 96.000 dus. Dengan demikian, harga pokok produksi per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) per dus adalah sebesar Rp 12.378. Nilai HPP ini menjadi dasar penting bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual produk. Perhitungan yang akurat dan mencakup seluruh komponen biaya memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang tepat dalam strategi penetapan harga, manajemen biaya, serta evaluasi profitabilitas usaha

### **Hasil perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* dengan Metode Perusahaan.**

Dari perbandingan yang dilakukan antara metode konvensional (sederhana) yang selama ini diterapkan oleh AMDK CV Matahari Terbit dan metode *full costing* yang dianalisis dalam penelitian. Metode konvensional yang digunakan perusahaan pada dasarnya hanya mencakup perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara global. Biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penyusutan peralatan, serta biaya operasional lainnya, tidak dihitung secara rinci melainkan hanya diestimasi secara kasar. Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan metode perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* dengan Metode Perusahaan**

HPP Menggunakan metode <i>Full costing</i>		HPP Menggunakan Metode Perusahaan	
Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Jenis Biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	85.910.400	Biaya bahan baku	85.910.400
Biaya tenaga kerja	124.800.000	Biaya tenaga kerja	136.800.000
Biaya Overhead Pabrik	928.125.000	Biaya Overhead Pabrik	868.780.0001
<b>HPP</b>	<b>1.138.835.400</b>	<b>HPP</b>	<b>1.091.490.400</b>

Sumber: AMDK CV Matahari Terbit, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat adanya perbedaan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode *full costing* dan metode perusahaan. Pada metode *full costing*, total HPP yang dihasilkan adalah Rp1.138.835.400, sedangkan perhitungan berdasarkan metode perusahaan menghasilkan total HPP sebesar Rp1.091.490.400. Selisih HPP sebesar Rp47.345.000 ini muncul sebagai akibat dari perbedaan pengakuan biaya, khususnya pada komponen biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pada metode *full costing*, seluruh biaya produksi baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik tetap dan variabel dia kumulasikan secara menyeluruh tanpa ada biaya yang dieliminasi. Hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja sebesar Rp124.800.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp928.125.000, sehingga menghasilkan total biaya produksi yang lebih tinggi.

Sementara itu, pada metode perusahaan, biaya tenaga kerja tercatat lebih besar, yaitu Rp136.800.000, namun biaya overhead pabrik yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah, yaitu Rp868.780.000. Perbedaan utama ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memasukkan seluruh unsur biaya overhead secara lengkap seperti yang diakomodasi dalam metode *full costing*. Beberapa komponen overhead, terutama biaya-biaya tidak langsung, kemungkinan belum dimasukkan secara komprehensif dalam perhitungan internal perusahaan.

Dengan demikian, metode *full costing* memberikan gambaran HPP yang lebih realistis dan menyeluruh karena mencakup semua biaya produksi. Perusahaan dapat menggunakan hasil perbandingan ini untuk mengevaluasi kembali kebijakan pencatatan biayanya agar laporan HPP menjadi lebih akurat dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, terutama terkait penentuan harga jual dan analisis profitabilitas.

Hasil analisis ulang menggunakan metode *full costing* menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam total biaya produksi. Metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, termasuk biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, total biaya produksi menggunakan metode *full costing* mencapai Rp1.138.835.400, sehingga harga pokok produksi per dos meningkat menjadi Rp12.378. Perbedaan nilai HPP antara metode perusahaan dan metode *full costing* mengindikasikan bahwa perusahaan belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik secara rinci dalam perhitungannya.

Selisih HPP tersebut terjadi karena perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung secara umum, sementara biaya *overhead* pabrik dicatat secara global tanpa pemisahan antara biaya *overhead* tetap dan variabel. Selain itu, beberapa komponen biaya seperti biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung belum dialokasikan secara tepat dalam perhitungan HPP perusahaan. Kondisi ini menyebabkan HPP yang dihasilkan kurang menggambarkan biaya produksi yang sebenarnya dan berpotensi memengaruhi ketepatan penetapan harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi (HPP) dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada AMDK CV Matahari Terbit. Pembahasan ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu untuk menganalisis perhitungan harga pokok menggunakan metode *Full costing* pada perusahaan air minum dalam kemasan di CV.Matahari Terbit di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi (HPP) pada CV Matahari Terbit menggunakan metode *full costing* serta membandingkannya dengan metode perhitungan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan data biaya produksi tahun 2023, perusahaan mencatat tiga komponen utama biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Total biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan adalah sebesar Rp1.091.490.400 dengan jumlah produksi sebanyak 96.000 dos, sehingga harga pokok produksi per dos menurut perusahaan adalah Rp11.864. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan perusahaan masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum menghimpun seluruh komponen biaya secara menyeluruh.

Implementasi metode *full costing* dalam penelitian ini memberikan gambaran biaya produksi yang lebih komprehensif dan akurat, karena seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi dibebankan secara penuh ke dalam produk. Dengan demikian, informasi biaya yang dihasilkan melalui metode ini lebih dapat dipertanggung jawabkan secara manajerial dan lebih efektif dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, termasuk penetapan harga jual, pengendalian biaya, dan perencanaan produksi.

Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* memberikan gambaran biaya produksi yang lebih representatif dibandingkan metode konvensional yang digunakan perusahaan. Penerapan metode ini sangat direkomendasikan bagi CV Matahari Terbit untuk meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi dan mendukung penetapan harga jual yang lebih rasional serta sesuai dengan struktur biaya yang sesungguhnya. Dengan demikian, perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi biaya, memperkuat daya saing, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang digunakan oleh UMKM, karena memperhitungkan seluruh komponen biaya *overhead* tetap dan variabel. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian pada CV Matahari Terbit yang menemukan bahwa HPP perusahaan lebih rendah karena tidak semua biaya diperhitungkan. Selanjutnya, penelitian Aditya Kurniawan (2019) menegaskan bahwa penerapan metode *full costing* mampu meningkatkan akurasi penentuan harga jual serta memberikan margin laba yang lebih stabil. Penelitian Larasati (2021) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa metode *full costing* memberikan hasil perhitungan biaya yang lebih stabil dan akurat dalam jangka panjang, sehingga lebih efektif dalam evaluasi profitabilitas perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu perusahaan masih menggunakan metode sederhana yang hanya menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan sebagian biaya overhead pabrik, tanpa melakukan klasifikasi biaya secara rinci dan tanpa memasukkan biaya penyusutan aset serta beberapa komponen biaya tidak langsung lainnya. Hasil perhitungan ulang menggunakan metode *full costing* menunjukkan bahwa total biaya

produksi perusahaan seharusnya lebih tinggi dibandingkan perhitungan metode perusahaan. Total biaya produksi menurut perusahaan tercatat sebesar Rp1.091.490.400, dengan HPP per dos sebesar Rp11.864. Sementara itu, ketika peneliti menghitung dengan metode *full costing* yang memasukkan seluruh unsur biaya produksi, biaya produksi meningkat menjadi Rp1.138.835.400, dan HPP per dos menjadi Rp12.378. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya selisih biaya yang sebelumnya tidak dialokasikan, terutama penyusutan mesin produksi, tenaga kerja tidak langsung, serta beberapa biaya overhead tetap lainnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode perhitungan sederhana membuat perusahaan tidak memperoleh gambaran biaya yang sebenarnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan penentuan harga jual maupun perhitungan laba. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode *full costing* memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, menyeluruh, serta sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Penerapan metode ini akan membantu perusahaan menetapkan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya, serta mendorong pengambilan keputusan manajerial yang lebih terarah dan strategis.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Penelitian oleh Aditya Kurniawan (2019) menemukan bahwa perusahaan yang hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung cenderung menghasilkan harga jual yang tidak akurat. Hal ini sejalan dengan kondisi di CV Matahari Terbit, di mana perusahaan masih mengabaikan beberapa komponen biaya overhead tetap seperti penyusutan mesin dan biaya tenaga kerja tidak langsung dalam perhitungan HPP. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Kurniawan, yakni bahwa penggunaan metode sederhana dapat menyebabkan tidak-epatan dalam penetapan harga jual dan margin laba.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2020) pada UMKM Keripik Singkong di Malang juga menunjukkan bahwa metode *full costing* memberikan hasil perhitungan HPP yang lebih lengkap dibanding metode yang digunakan pelaku usaha. Rahmawati menegaskan bahwa UMKM sering tidak memasukkan biaya overhead secara lengkap, sehingga biaya produksi yang dihitung menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya. Temuan tersebut sangat sejalan dengan penelitian ini, di mana CV Matahari Terbit juga menghadapi kondisi serupa yakni belum mengakui keseluruhan biaya produksi secara optimal. Dengan menerapkan metode *full costing*, baik UMKM pada penelitian Rahmawati maupun CV Matahari Terbit pada

penelitian ini mampu memperoleh gambaran biaya produksi yang lebih representatif dan mendukung pengambilan keputusan harga jual yang lebih rasional.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menambahkan kontribusi baru dalam konteks industri AMDK, yaitu bahwa penerapan metode *full costing* sangat penting untuk menghasilkan perhitungan HPP yang akurat sehingga perusahaan mampu bersaing secara sehat di pasar dengan harga yang kompetitif serta tetap memperoleh keuntungan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467–475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Angelica, P., Hadi, A., (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pabrik Tempe Istiqamah Bandar Lampung). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(2),637-644
- Agustina, E., & Ardiana, M. (2024). Implementasi metode *full costing* dalam penentuan harga jual untuk perhitungan cost of good manufactured (Studi kasus pada UD. Sinar Jaya Jombang). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(1), 1–10.
- Ardilla, M., (2021). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Berseh Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Medan Area.
- Ayub, M., (2024). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Pendapatan Perusahaan Air Minum Kemasan CV Garisma Kabupaten Pinrang. IAIN Parepare.
- Azizah, T. N., (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Peningkatan Efektifitas Laba Penjualan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Mengurai kompleksitas harga pokok produksi: Pendekatan *full costing* untuk efisiensi harga jual. *Nusantara Entrepreneurship and*

Management Review, 10(2), 148–161

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Husain. (2022). Penerapan metode *full costing* dan variable costing dalam penentuan harga pokok produksi. *Jurnal MBKK*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi, 87–112.
- Lestari, W., & Permana, D.B. (2020). *Akuntansi biaya* (2nd, Cet 3 ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutia, A, et al., (2022). *Perencanaan Bisnis dan Cara Mudah Menyusun Business Plan*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Nurfatimah, R., (2022). Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bersih di IKM KUB Mandiri Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara. IAI
- Supriyono. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. T. (2021). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 35057.
- Rahmawati, D. (2021). *Manajemen Biaya dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Setiawan, A. (2023). *Akuntansi Manajerial: Strategi dan Efisiensi Biaya*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Y., & Yanti, M. (2022). Analisis Penetapan Harga Jual Berbasis Biaya pada UMKM. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 17 (1), 55-65
- Suharya, Y., Sutrisno dan Risma N., (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Cv. Berkah Jaya General Supplier Snack Food. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 8, No. 2 Hal 145 – 166.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 26). Alfabeta.
- Suyanti, D., (2021) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *STIE Pembangunan Tanjungpinang*.
- Wahyuni, R. (2021). *Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi*. Yogyakarta: Deepublish.